

**RESPON ANAK USIA 3-5 TAHUN TERHADAP
INSTRUMEN MUSIK PADA IBADAH ANAK
SEKOLAH MINGGU DI GEREJA BATAK KARO
PROTESTAN DI YOGYAKARTA**

Tugas Akhir S-1 Seni Musik



Oleh:

**Okianta Sembiring
NIM. 1211797013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**RESPON ANAK USIA 3-5 TAHUN TERHADAP
INSTRUMEN MUSIK PADA IBADAH ANAK
SEKOLAH MINGGU DI GEREJA BATAK KARO
PROTESTAN DI YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Okianta Sembiring
NIM. 1211797013

Tugas akhir ini diajukan
Sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musik Pendidikan

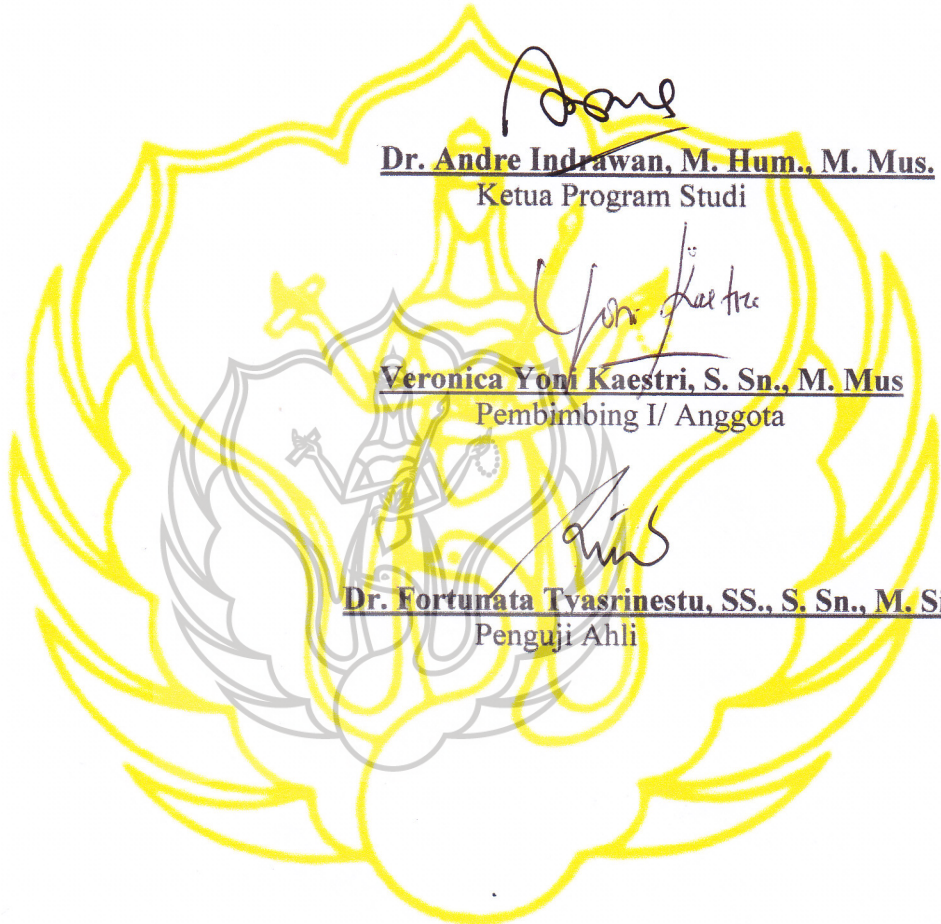
Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

September, 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2016.

Tim Penguji,



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 1987032001

Kupersembahkan untuk Tuhan Yesus Kristus

Untuk kedua orangtuaku yang paling kukasihi dan paling kubanggakan Bapak Rasil Sembiring dan Mamak Suyung Br Surbakti.

Untuk Abang Desmanta Sembiring, Kakak Afrianna Br Sembiring, Adik Maranata Sembiring atas semua dukungan yang diberikan.

Untuk Bapak Alm. Josua Ras Malem Sembiring untuk motivasi dan semangat yang diberikan.

Untuk Ria Amelia Ginting terimakasih atas cinta kasih dan semua dukungan yang diberikan.

Untuk semua sahabat dan teman-temanku, selamat berkarya.

Kembangkan Daya Cipta Berkreasi.

Tuhan Yesus Memberkati.



Motto

Jangan pernah menunda-nunda waktu, apa yang bisa dilakukan sekarang lakukan sekarang. Segala sesuatu yang dilakukan dengan terburu-buru hasilnya tidak akan maksimal.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena karunia, rahmat dan penyertaanNya, tugas akhir ini dapat terselesaikan pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun sebagai tanggung jawab sebagai calon Sarjana Strata-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan melengkapi tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Judul pada penulisan tugas akhir merupakan perwujudan ilmu pengetahuan seni untuk mengetahui respon anak usia 3-5 tahun terhadap instrumen musik pada ibadah anak sekolah minggu di GBKP Yogyakarta. Tugas akhir ini juga sebagai bentuk mengaplikasikan keilmuan seni musik selama menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penulisan masih banyak ditemukan kekurangan secara penulisan. Berkat bimbingan dan semangat yang didapat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, untuk itu penulis menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, segala puji hormat kemuliaan hanya bagi Dia.
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St., selaku ketua jurusan musik yang membangun meningkatkan proses belajar- mengajar di jurusan musik menjadi lebih baik.
3. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., MA., selaku sekretaris jurusan sudah membantu memberikan informasi penting selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang banyak memberikan ilmu yang baik serta semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si. Selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Joko Suprayitno S.Sn., M.Sn. selaku dosen mayor yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam mempelajari mayor saya.
7. Seluruh Dosen Mayor di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan pengajar di Jurusan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya.
9. Kedua orangtua yang saya kasihi Bapak Rasil Sembiring dan Mamak Suyung Br Surbakti yang telah menjadi sponsor utama dalam menyelesaikan pendidikan saya dan trimakasih untuk dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tahap awal pendidikan perguruan tinggi.
10. Saudaraku terkasih Abang Desmanta Sembiring, Kakak Afrianna Br Sembiring dan Adik Maranata Sembiring terima kasih untuk doa, motivasi, dan semangat yang sudah diberikan selama proses menyelesaikan tugas akhir.
11. Ria Amelia Br Ginting kekasihku yang tersayang, trimakasih telah banyak membantu dan memberikan banyak kasih dan cinta dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh Majelis dan Pendeta GBKP Yogyakarta terimakasih untuk member kesempatan dalam melakukan penelitian di ibadah anak sekolah minggu, khususnya kelas balita sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
13. Guru Sekolah Minggu GBKP Yogyakarta tanpa terkecuali, terimakasih sudah membantu setiap proses penelitian sampai menjadi sebuah skripsi. Semangat dalam melayani.
14. Seluruh teman dan sahabat permata GBKP Yogyakarta, terima kasih untuk setiap doa dan semangatnya. Mejuah-Juah!
15. Ibu Ani selaku ibu kos, terimakasih telah memberikan banyak membantu dan memberi nasihat.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
17. Teman- teman di kampus, KSBJ dan teman kosan: Aray, Perta, Aris, Joshua, Brema, Egi Kacaribu, Jerry Barus, Chika Hagripa, Oel, Ruth Ginting, Anita, Naomi, Bang Ezra, Elkahana, Imelda Sembiring, Gideon, dan saudaraku selama merantau di kota pendidikan KSBJ never ending, Ngeri kali ya!
18. Semua yang berkenan memberikan bantuan dan pemikiran yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tuhan Memberkati.

Kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa Jurusan Musik diluar Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Penulis



RESPON ANAK USIA 3-5 TAHUN TERHADAP INSTRUMEN MUSIK PADA
IBADAH ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA BATAK KARO
PROTESTAN DI YOGYAKARTA

Oleh:

Okianta Sembiring

Intisari

Respon anak terhadap instrumen musik merupakan stimulasi instrumen musik kepada anak. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon dan hambatan anak usia 3-5 tahun dalam merespon instrumen musik. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Eksperimen yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan beberapa instrumen musik untuk mengiringi ibadah Anak Sekolah Minggu, kemudian melihat bagaimana respon anak usia 3-5 tahun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan anak cukup tertarik mengikuti ibadah anak sekolah minggu ketika ada instrumen musik seperti karon, gitar dan tamborin. Hal ini terlihat dari anak cenderung mau bernyanyi dan menggerakkan anggota tubuhnya. Anak tertarik mengikuti ibadah sekolah minggu ketika mereka diberikan kesempatan untuk memainkan instrumen musik seperti karon, gitar, marakas, tamborin, gendang dan harmonika. Hambatan anak dalam merespon musik yaitu faktor lingkungan. Anak tidak dapat merespon musik ketika kelasnya digabung dengan kelas lain dan ibadah dilakukan di luar kelas, sehingga membuat anak tidak bisa fokus karena banyaknya anak. Instrumen yang tepat untuk anak usia 3-5 tahun dalam ibadah sekolah minggu yaitu karon, gendang, marakas, tamborin, dan harmonika.

Kata kunci: *Respon Anak, Anak Usia 3-5 Tahun, Instrumen Musik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II PENGELOMPOKAN ANAK, INSTRUMEN MUSIK, DAN PENJELASAN IBADAH SEKOLAH MINGGU GBKP YOGYAKARTA

A. Pengelompokan Anak	15
B. Pengelompokan Instrumen Musik.....	24
1. Instrumen Musik Berdasarkan Sumber Bunyinya	25

2. Instrumen musik berdasarkan cara memainkannya	32
3. Alat Musik Berdasarkan Kekuatan Menekan Saat Memainkan	33
C. Ibadah Sekolah Minggu GBKP Yogyakarta	34

BAB III HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN TERHADAP INSTRUMEN MUSIK

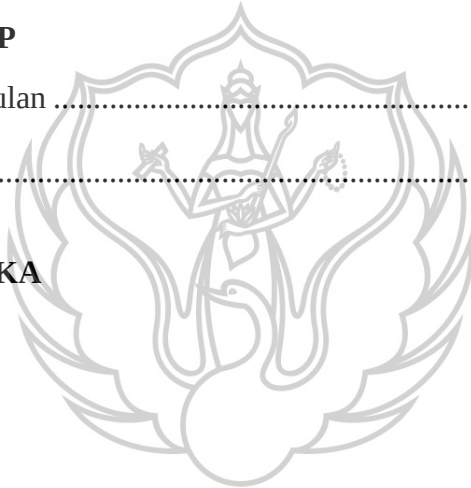
A. Tahap-tahap Penelitian	36
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Analisis Respon Anak	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1: marakas	26
Daftar Gambar 2: kajon	26
Daftar Gambar 3: terompet	27
Daftar Gambar 4: <i>trombone</i>	27
Daftar Gambar 5: <i>Alto Saxophone</i>	28
Daftar Gambar 6: <i>Baritone Saxophone</i>	28
Daftar Gambar 7: Harmonika	28
Daftar Gambar 8: Gitar Akustik	29
Daftar Gambar 9: Biola.....	29
Daftar Gambar 10: Gendang	30
Daftar Gambar 11: <i>Keyboard</i>	31
Daftar Gambar 1: Tidak menggunakan instrumen.....	40
Daftar Gambar 2: Menggunakan instrumen gitar	43
Daftar Gambar 3: Menggunakan instrumen Gitar, Kajon, Tamborin	44
Daftar Gambar 4: Anak bernyanyi solo	45
Daftar Gambar 5: Menggunakan instrumen <i>Saxophone</i> , <i>Keyboard</i> tunggal, Gitar	47

Daftar Gambar 6: Situasi ibadah.....	48
Daftar Gambar 7: Anak memainkan instrumen Gitar dan Kajian	51
Daftar Gambar 8: Anak memainkan instrumen Tamborin dan Kajian	52
Daftar Gambar 9: Anak memainkan instrumen Musik.....	55
Daftar Gambar 10: Peneliti mengajarkan instrumen musik	56
Daftar Gambar 11: Situasi ibadah.....	59
Daftar Gambar 12: Anak memainkan instrumen kajan	59
Daftar Gambar 13: Situasi ibadah	62
Daftar Gambar 14: Anak bernyanyi di hadapan teman-temannya.....	63
Daftar Gambar 15: Situasi ibadah dengan instrumen musik tiup	67
Daftar Gambar 16: Anak mencoba memainkan instrumen Terompet	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1: pertemuan pertama.....	39
Tabel 2: pertemuan kedua	41
Tabel 3: pertemuan ketiga.....	43
Tabel 4: pertemuan keempat	46
Tabel 5: pertemuan kelima.....	49
Tabel 6: pertemuan keenam	53
Tabel 7: pertemuan ketujuh.....	57
Tabel 8: pertemuan kedelapan	60
Tabel 9: pertemuan kesembilan	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah sebuah karya seni yang dihasilkan oleh susunan suara ataupun bunyi yang dikemas sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah alunan bunyi ataupun suara yang harmonis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Bunyi ataupun suara-suara itu dihasilkan oleh berbagai jenis instrumen musik yang saling melengkapi seperti piano, gitar, *bass*, *saxophone*, *trombone* dan sebagainya. Untuk bisa memainkan instrumen-instrumen musik tersebut harus melalui proses pembelajaran dan pengajaran terlebih dahulu.

Musik dapat dipelajari oleh semua orang yang tertarik dengan musik. Pembelajaran musik dapat mulai sejak dini ataupun sejak anak masih berusia dibawah lima tahun. Proses pengajaran terhadap anak sangat berbeda dengan orang dewasa. Proses pengajaran pada anak membutuhkan suatu pendekatan, kesabaran dan penguasaan bahasa anak maupun bahasa musik agar anak mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan. Seorang anak cenderung

memiliki keinginan untuk bermain dan melakukan apa yang membuat dia senang, oleh karena itu pengajar harus bisa mengajak anak-anak tersebut belajar musik baik itu vokal maupun memainkan instrumen. Hal ini membutuhkan banyak pemikiran dan tenaga untuk dapat mengajak anak-anak untuk bermain musik.

Musik sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, seperti yang diungkapkan oleh Philip Sheppard (2007) dalam bukunya yang berjudul *“Music Makes Your Child Smarter”*, mengatakan bahwa, musik memiliki efek yang mendalam dan positif pada perkembangan, mental dan fisik anak. Setiap anak dapat bermain musik dan mendengarkan musik juga bermanfaat bagi anak, tetapi membuat musik lebih baik daripada mendengarkan musik. Philip Sheppard (2007 : 317) juga mengatakan bahwa dalam pengajaran musik umur anak dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Anak yang baru dilahirkan: 0-1 tahun
2. Anak yang sedang belajar berjalan: 1-3 tahun
3. Anak Balita: 3-5 tahun
4. Sekolah dasar bagian pertama: 5-7 tahun
5. Sekolah dasar bagian kedua: 7-9 tahun

Menurut Piaget dalam buku *“Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget”* oleh Suparno (2001) tahap-tahap perkembangan seorang anak terbagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)
2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap Operasi Konkret (8-11 tahun)
4. Tahap Operasi Formal

. Berdasarkan tahapan diatas maka anak usia 3-5 tahun masuk pada tahap praoperasi. Tahap praoperasional diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran khususnya penggunaan bahasa. Dengan melihat tahapan-tahapan perkembangan diatas maka dapat dikatakan bahwa usia anak menentukan bagaimana anak dalam memahami sesuatu salah satunya yaitu musik. Melalui musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan gagasan mereka dengan cara menari atau bergerak mengikuti suara musik (Seefeldt & Barbara, 2008:298). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak-anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain ketika merespon musik yang diberikan.

Setiap orang dilahirkan dengan kemampuan bermusik, anak bahkan di bawah dua tahun dapat merespon musik dengan baik, senang, dan bergerak bila mengikuti irama. Anak-anak diperkirakan memproses kemampuan musikal dan keterampilan berbicara pada daerah yang sama dalam otak (Sheppard,2007). Hal ini menunjukkan bahwa musik juga dapat menghasilkan efek positif pada otak anak. Latihan musik dapat berupa menyanyi ataupun memainkan alat musik dapat mempertajam kemampuan seorang anak untuk

mengenali emosi dalam suara. Selain itu dapat membantu anak mengembangkan fleksibilitas yang lebih besar dalam menanggapi orang dan situasi. Dengan melihat situasi tersebut, maka musik memiliki daya tarik global dan dapat digunakan untuk membantu atau merangsang anak untuk tumbuh positif. Sangat bijaksana memanfaatkan musik untuk membantu anak tumbuh, baik secara fisik dan mental yang kuat.

Philip Sheppard (2007:26) mengatakan bahwa musik dapat membantu perkembangan mental anak, ekspresi diri dan kemudian munculnya kreatifitas pada anak. Keterampilan dalam kerja tim akan muncul dengan berjalannya waktu ketika anak sedang mengikuti latihan musik. Dalam hal menirukan apa yang dimainkan, anak-anak bisa dilatih dengan cara pelan-pelan sambil mereka menyanyi lagu yang sedang digarap, pertama dengan suatu gerakan mengikuti irama yang kemudian berlanjut dengan pengenalan instrumen musik.

Sebagai pengajar musik harus mengenali emosi sebagai peluang untuk menjadi akrab dengan anak-anak dan tidak lupa juga menyadari emosi yang ada pada anak-anak dengan latar belakang tersebut maka diharapkan kita bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan. *Dalcrose Eurytmics* merasakan emosi melalui gerakan dan mengungkapkan emosi melalui gerakan, suara, sikap tubuh serta bentuk tubuh.

Pada penelitian ini penulis membahas tentang respon anak usia 3-5 tahun terhadap instrumen musik dalam ibadah Anak Sekolah Minggu di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. Di GBKP musik menjadi salah satu pendukung utama dalam menjalani sebuah ibadah. Dari awal, pertengahan sampai ibadah selesai musik sangat berperan penting. Dalam setiap ibadah musik digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pujian ataupun persembahan lagu pujian. Instrumen musik yang digunakan pada ibadah dewasa berupa piano, gitar, bass, drum dan beberapa instrumen musik tradisional karo seperti kulcapi, keteng-keteng, dsb. Pelaksanaan ibadah antara orang dewasa dengan anak-anak dilakukan di tempat yang berbeda. Pelaksanaan jadwal ibadah dewasa pada hari Minggu di GBKP Yogyakarta yaitu jam 08.00-09.30 Wib dan jam 18.00-19.30 WIB, sedangkan pelaksanaan ibadah anak pada hari Minggu di GBKP Yogyakarta yaitu jam 08.00 WIB -09.30 WIB (sumber: GBKP Yogyakarta)

Ibadah Minggu untuk anak di GBKP dinamakan ibadah Anak Sekolah Minggu. Pada ibadah Anak Sekolah Minggu di GBKP terbagi menjadi empat kelas yaitu anak usia 1-5 tahun dinamai kelas balita, anak umur 6-8 tahun dinamai kelas anak kecil, anak usia 9-11 dinamai kelas anak tanggung dan anak usia 12-14 tahun dinamai kelas anak remaja. Dalam ibadah Anak Sekolah Minggu, lagu dan tatanan ibadah berbeda dengan ibadah dewasa. (sumber: GBKP Yogyakarta)

Selain perbedaan lagu dan tatanan ibadah antara orang dewasa dan anak-anak, instrumen musik yang digunakan dalam ibadah juga berbeda. Tatanan ibadah dewasa mengikuti liturgi (alur ibadah) yang sudah ditentukan oleh modramen (pengurus pusat GBKP), dan pemilihan lagu sebagian besar berdasarkan buku lagu GBKP dan kidung jemaat, sedangkan tatanan ibadah Anak Sekolah Minggu pada kelas anak balita, anak kecil, dan anak tanggung lebih sederhana yaitu pembuka (bernyanyi dan berdoa), isi (khotbah), dan penutup (bernyanyi dan berdoa). Sementara untuk kelas remaja menggunakan liturgi ibadah anak remaja yang ditentukan oleh Modramen (pengurus pusat GBKP) dengan konsep yang lebih sederhana daripada ibadah dewasa. Pemilihan lagu pada ibadah Anak Sekolah Minggu disesuaikan berdasarkan kelas, lagu yang dinyanyikan berdasarkan lagu pop Anak Sekolah Minggu yang kebanyakan bernyanyi dan bergerak.

Khusus untuk ibadah Anak Sekolah Minggu instrumen musik yang digunakan yaitu gitar, karon dan tamborin. Gitar merupakan instrumen yang sering digunakan, khususnya pada kelas anak balita, anak kecil dan anak tanggung. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, khusus pada kelas anak balita cenderung bosan apabila hanya menggunakan instrumen gitar. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang tidak mau ikut bernyanyi dan menggerakkan anggota tubuhnya, namun tak jarang juga ibadah Anak Sekolah Minggu khususnya kelas balita tidak diiringi musik karena pemain

musik berhalangan hadir. Akibat dari hal itu ibadah menjadi tidak kondusif, ditandai dengan banyak anak-anak yang tidak mau ikut bernyanyi ketika diajak bernyanyi dan lebih senang bermain bersama teman-temannya. Hal ini juga membuat tujuan utama anak datang kegereja yaitu untuk beribadah tidak terwujud karena tidak mengikuti ibadah anak dengan baik

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk memilih anak usia 3-5 tahun karena pada usia ini anak-anak sangat membutuhkan musik untuk membawa mereka ikut di dalam ibadah. Musik menjadi salah satu media untuk bisa menarik perhatian anak-anak untuk bisa masuk dan mengikuti ibadah Anak Sekolah Minggu. Dengan melihat anak umur 3-5 tahun itu, maka anak umur tersebut masuk dalam pengelompokan anak balita. Anak umur balita telah matang secara biologis untuk belajar (Sheppard, 2007)

Ketertarikan penulis memilih umur balita dikarenakan pada umur tersebut mereka sudah bisa menirukan pola melodi sederhana (menyanyi lagu anak) walaupun dengan *pitch* maupun *tone* suara (vokal) yang tidak pas dan membuat hal yang baru dalam sekolah Minggu tersebut. Peneliti akan bereksperimen dengan mengiringi ibadah Anak Sekolah Minggu kelas balita dengan menggunakan instrumen yang berbeda-beda didalam setiap ibadah Anak Sekolah Minggu pada kelas balita. Eksperimen juga dilakukan dengan

melibatkan anak balita untuk ikut dalam memainkan instrumen musik dalam ibadah Anak Sekolah Minggu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana respon anak usia 3-5 tahun terhadap instrumen musik pada ibadah Anak Sekolah Minggu di GBKP Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan anak usia 3-5 tahun dalam merespon instrumen musik pada ibadah Anak Sekolah Minggu di GBKP Yogyakarta?
3. Instrumen musik apa saja yang tepat untuk anak usia 3-5 tahun?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui respon anak usia 3-5 tahun terhadap instrumen musik pada ibadah Anak Sekolah Minggu di GBKP Yogyakarta
2. Untuk mengetahui hambatan anak usia 3-5 tahun dalam merespon instrumen musik pada ibadah Anak Sekolah Minggu di GBKP Yogyakarta
3. Untuk mengetahui Instrumen musik yang tepat untuk anak usia 3-5 tahun?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu musik pendidikan.
2. Bisa digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan musik anak.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi lembaga dan sivitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum dipilihnya topik yang benar-benar diambil sebagai bahan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan survei ke beberapa narasumber yang dianggap sebagai sumber primer ataupun sekunder. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap beberapa perpustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Beberapa pustaka yang mendukung penelitian ini adalah buku “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget” oleh Suparno (2001) penerbit Kanisius. Buku ini memaparkan mengenai teori perkembangan kognitif. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir (Gagne dalam Jamaris, 2006). Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang/anak itu

senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

Bila ditinjau dari teori perkembangan kognitif menurut Piaget, maka perkembangan kognitif pada masa anak-anak 2-7 tahun masuk dalam tahap praoperasional (*praoperational stage*). Pada tahap praoperasional ini penalaran mental sudah muncul sehingga pada tahap ini teori Piaget difokuskan pada keterbatasan pemikiran anak. Tahap ini menunjukkan pada aktifitas mental yang memungkinkan anak untuk memikirkan peristiwa-peristiwa atau pengalaman yang sedang dialami pemikiran intuitif (Heterington & Parke, 1979; Seirfert & Hoffnung, 1994). Buku ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk mendukung penelitian pada bab III.

Landasan teori yang ada didukung dengan buku yang berjudul “*Music Makes Your Child Smarter*” oleh Philip Sheppard (2007) penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, dalam buku tersebut dibahas tentang peran musik dalam perkembangan anak. Dalam buku ini terdapat bagian yang penting di mana musik membantu perkembangan mental anak, ketrampilan sosial, daya ingat, ekspresi diri, kreativitas anak, latihan gerakan dan musik, aktivitas musik yang dibuat menyenangkan bagi anak dan sebagainya. Buku ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk mendukung penelitian pada bab III.

Psikologi Pendidikan (Pendidikan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi Dan Proses Pembelajaran Teori dan Praktek 2015 oleh Bisri Mustofa penerbit Parama Ilmu. Buku ini

membahas secara menyeluruh dan jelas perihal psikologi pendidikan baik dalam kajian teori maupun praktek dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari ilmu ini untuk mendorong hasil yang maksimal dalam kegiatan dan hasil belajar mengajar bisa tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini penekanan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Buku ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk mendukung penelitian pada bab III.

Cerdas Emosional Dengan Musik (Tips Jitu Membangun Kecerdasan Anak) oleh Esti Endah Ayuning Tyas 2008. Penerbit Arti Bumi Intaran. Kecerdasan Emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan memotivasi diri. Keterampilan tersebut dapat diajarkan kepada anak-anak untuk memberi peluang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual dan emosional. Buku ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk mendukung penelitian pada bab III.

Jurnal Setiawan Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Pendidikan Musik Di Yogyakarta (2011) diterbitkan oleh UAJY. Jurnal ini memaparkan mengenai pengelompokan instrumen musik. Jurnal ini digunakan sebagai referensi peneliti untuk mendukung penelitian pada bab II.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian Respon Anak Usia 3-5 Tahun Terhadap Instrumen Musik Pada Ibadah Anak Sekolah Minggu Di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta adalah metode kualitatif. Metode kualitatif disebut juga

sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2012:7).

Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah observasi dilakukan di gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta. Survey tempat dilakukan 2 bulan sebelum dilaksanakan penelitian. Penulis mengikuti ibadah anak sekolah minggu kelas balita selama 2 bulan sambil mencari informasi untuk kegiatan Ibadah Minggu anak-anak yang berkenaan dengan obyek yang akan diteliti. Data yang sudah didapat kemudian dilakukan analisis dan pemilihan data, sementara data yang mendukung dimanfaatkan dalam penelitian. Referensi buku yang sangat mendukung dalam penelitian selain dari koleksi pribadi juga berasal dari perpustakaan. Pendokumentasian baik berupa foto maupun video dilakukan penulis untuk mendukung penelitian. Setelah data terkumpul yang berupa wawancara, buku, foto, video dan lain sebagainya disusun menjadi suatu karya ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen yang dilakukan dengan cara memainkan berbagai jenis instrumen musik di dalam setiap ibadah, dan setiap ibadah jenis instrumen yang dimainkan berbeda dengan

sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak dengan berbagai jenis instrumen musik yang dimainkan dalam setiap ibadah.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang dibuat peneliti khusus menyelesaikan permasalahan yang ditangani langsung dari sumber pertama (Kriyantono, 2008:41). Maka data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa foto, video, wawancara. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua. Data sekunder akan melengkapi data primer. Data sekunder yang akan diperoleh melalui internet yang relevan dengan penelitian, literatur, dan buku (Kriyantono, 2008:42).

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Pengelompokan anak, Instrumen musik, dan Penjelasan mengenai Ibadah anak sekolah Minggu di GBKP Yogyakarta.

Bab III Respon Anak Usia 3-5 Tahun Terhadap Instrumen Musik Pada Ibadah Anak Sekolah Minggu Di Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta yang berisi hasil penelitian, eksperimentasi instrumen musik dan proses

penelitian dan analisis temuan yang sudah dihasilkan, serta menganalisis respon anak.

Bab IV Penutup, kesimpulan dan saran.

